

PELATIHAN INOVATIF MENGOLAH SISA KAIN TAK TERPAKAI (PERCA) PADA WARGA RT 009 RW 010 PEJATEN TIMUR

Khairul Tri Anjani¹⁾, Nurbaity²⁾

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Peranan perempuan memiliki posisi yang penting dalam keluarga dan rumah tangga. Perempuan memiliki peranan penting dalam keberhasilan membina rumah tangga. Dalam lingkungan satuan Rukun Warga, dibutuhkan pula kelompok perempuan yang dapat menggerakkan potensi masyarakat di dalamnya. Tak terkecuali kaum perempuan di RT 009 RW 010 Pejaten Timur. Mereka memiliki kemampuan yang besar dalam menggerakkan kegiatan di lingkungan mereka. Permasalahannya adalah belum optimalnya pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut terutama tidak adanya lembaga yang dapat mendampingi potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan dalam rangka meningkatkan life skill dan minat berwirausaha serta peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian pelatihan inovatif mengolah sisa kain tak terpakai (perca) yang diharapkan dapat meningkatkan life skill kaum perempuan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, perempuan, life skill, daur ulang kain

Abstract

The role of women has an important position in the family and household. Women have an important role in the success of building a household. Within the Rukun Warga unit, a women's group is also needed who can mobilize the potential of the community in it. The women in RT 009RW 010 Pejaten Timur are no exception. They have a great ability to move activities in their environment. The problem is the not optimal empowerment of women in these areas, especially the absence of institutions that can accompany the potential of women in increasing life skills and interest in entrepreneurship as well as improving the family economy. This activity is carried out through providing innovative training in processing unused cloth scraps (rags) which are expected to improve the life skills of women.

Keywords: Empowerment, women, life skills, cloth recycling

Correspondence author: Khoirul Tri Anjani, khairul3anjani@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 20.021 KK yang berada di wilayah 11RW dan 45 RT dengan jumlah penduduk sekitar 66.020 jiwa dalam wilayah seluas kira-kira 2,88 km persegi. Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pasar Minggu di satu sisi, kelurahan Pejaten Barat dan pasar minggu di sebelah

barat, kelurahan Kalibata dan Rawajati di sebelah Utara, Kelurahan Tanjung Barat atau biasa dengan sebutan Jalan Poltangan di sebelah Selatan dan sungai Ciliwung di wilayah Jakarta timur berada di sebelah Timur yang juga sebagai pembatas wilayah dengan Jakarta Timur. Kelurahan ini di wilayah yang cukup tersedia banyak lahan dan beraneka mata pencarian penduduknya.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 009 RW 010 Kelurahan Pejaten Timur diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan perempuan di wilayah tersebut belum dilakukan secara optimal dalam rangka meningkatkan life skill, membangun jiwa berwirausaha dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu pula, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim Pengmas diketahui bahwa kaum perempuan di kelurahan Pejaten Timur memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan life skill, pemanfaatan kain tak terpakai yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan kemauan yang besar dalam mengasah jiwa berwirausaha hanya saja belum dioptimalkan dan tidak adanya pendampingan dari lembaga tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian survei tersebut, tim Pengmas merasa perlu untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan serta memberikan pelatihan dalam kreativitas daur ulang kain perca yang dapat menghasilkan karya dengan nilai jual dipasaran.

Berdasarkan analisis dan permasalahan mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Memberikan edukasi tentang permasalahan limbah kain, dan bagaimana solusi mengelola limbah kain tersebut.
2. Memberikan pelatihan daur ulang limbah kain (perca) menjadi produk hasil yang dapat dipasarkan. Sebagai media sosialisai lingkungan baik secara melalui edukasi atau pemberian latihan berbasis lingkungan secara nyata maupun melalui sosialisasi yang dilakukan terhadap lingkungan.
3. Membuat generasi-generasi penerus yang peduli akan limbah kain atau sisa kain tidak terpakai.

Kain Perca

Kain tidak terpakai atau kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan atau sisa usaha penjaitan bisa juga sisa pakaian bekas tak terpakai. Sepintas atau secara terlihat kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tidak berguna dan lain sebagainya tetapi disisi lain sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Kerajinan kain perca termasuk kerajinan yang paling tua. Bukti sejarah menunjukkan bahwa kerajinan perca sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Cina kuno sekitar 5000 tahun yang lalu.

Di masa abad pertengahan, kerajinan perca juga digunakan oleh berbagai bangsa untuk melapisi baju perang para prajurit mereka yang terbuat dari baja. Semakin lama, teknik kerajinan kain perca semakin berkembang. Di abad XI hingga abad XIII, orang-orang di Eropa sudah mulai menggunakan teknik kerajinan ini untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk selimut, baju, dan lain sebagainya. Hal ini seiring dengan perubahan cuaca yang menjadi semakin dingin. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya seni kerajinan kain tak terpakai atau perca ke seluruh dunia, semakin banyak pula kreasi inovatif dan motif penggabungan kain yang tercipta. Tadinya kerajinan kain perca ini diciptakan hanya untuk menggabungkan beberapa potongan kain dan membuat pakaian yg lebih bisa menghangatkan atau bisa digunakan kembali.

Kerajinan kain perca atau kain tak terpakai sebenarnya sudah cukup lama dikenal di Indonesia dan juga termasuk ke dalam kerajinan seni tradisional. Awalnya kerajinan

kain tak terpakai atau perca di negara Indonesia kurang diminati, karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca kain tak terpakai, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata dan tak dilirik oleh para pengrajin atau konsumen. Namun, seiring dengan semakin maju meningkatnya daya kreatifitas, inovatif dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin saat ini maka, kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini.

Barang-barang hasil kerajinan kain percapun semakin banyak beragam dan bernilai jual cukup tinggi. Kerajinan kain perca ini juga menjadi salah satu kerajinan yang diminati para ibu rumah tangga dan remaja putri untuk dipelajari. Sudah banyak dari kelompok kreatif yang khusus mengerjakan berbagai macam kerajinan kain ini dan dapat menjualnya. Jenis kain dari sisa yang digunakan bisa bermacam-macam, diantaranya yang bisa adalah :

1. Kain Wool dimana kain ini tebal dan lembut untuk pembuatan pakaian penghangat.
2. Kain Licra merupakan kain yang memiliki sifat elastis tinggi.
3. Kain Acrylic, kain berkarakter bulky tidak menyerap keringat.
4. Kain Chiffon, kain yang tipis dan ringan, dibuat dari sutra, katun Kain Ceruti, kain yang mempunyai kemiripan dengan kain chiffon.
5. Kain Katun, kain dari serat kapas, nyaman di kulit.
6. Kain Flanel, biasanya berbahan dasar serat wol tanpa ditenun.
7. Kain Satin, kain dengan permukaan mengkilap dan licin.
8. Kain Denim, kain twill yang biasa digunakan untuk membuat jeans.
9. Kain Rayon, kain yang nampak berkilau dan tidak mudah kusut. Kain Sutra, kain yang sangat ringan dengan tekstur lembut.
10. Kain Polyester, kain sintetis mudah kering dan tidak mudah kusut. dan lain-lain.

Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Peluang Usaha

Bagi para pelaku bisnis konveksi mungkin kain perca hanya dianggap sebagai bagian dari limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Namun, lain halnya bagi para ibu-ibu PKK untuk menciptakan hasil berwirausaha. Memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku paling utama dalam pembuatan bermacam-macam kerajinan ternyata mampu menjadi salah satu peluang atau kesempatan bisnis yang sangat menguntungkan. Dari berbagai kain sisa jahitan yang awalnya tidak bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi. Contohnya seperti bed cover, sarung bantal maupun spre, keset, serbet, taplak meja, boneka, kotak pensil, dompet handpone, tas, dan lain sebagainya.

Dengan memproduksi aneka macam produk kerajinan kain perca, tentunya Anda bisa membidik mangsa pasar yang cukup luas. Bisa juga sebagai bahan pertimbangan agar laris dipasaran maka diperhatikan beberapa hal dalam pembuatannya seperti paduan berbagai warna cerah untuk konsumen atau pembeli anak-anak dan remaja, sedangkan untuk konsumen atau pembeli para ibu-ibu bisa memilih desain atau struktur yang lebih simpel dengan warna yang lebih kalem dan enak dilihat.

Perluas pengetahuan dan kemampuan tentang hal tersebut dengan membacabuku-buku kreasi perca maupun searching mencari tau model-model baru dari internet. Langkah ini cukup penting agar produk Anda tidak ketinggalan zaman. Persiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Mulai dari alat atau mesin jahit, benang, jarum jait, gunting, dan sebagainya. Jalin kerjasama beberapa dengan pemasok kain perca atau sebagainya. Bisa juga untuk mendapatkan kain

perca dari para tukang jahit di sekitar kota tempat tinggal atau dari beberapa toko kain yang memiliki sisa potongan kain cukup banyak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendidikan dan pelatihan yang melibatkan para perempuan. Mitra Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di RW 010 Kelurahan Pejaten Timur. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh jajaran lingkungan terkait berupa sarana dan prasarana hingga peserta yang terlibat dalam abdimas ini sebanyak 20 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penyadaran akan pentingnya merupakan suatu peningkatan pemberdayaan kreativitas perempuan sebagai salah satu cara meningkatkan ekonomi.
2. Pelatihan membuat keterampilan dalam membuat produk dari limbah bahan atau kain tak terpakai.
3. Pemberian stimulus dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.
4. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan pendampingan termasuk evaluasi pelaksanaan program abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan berawal dari observasi wilayah yang dilakukan oleh ibu Anjani. Observasi ini untuk melihat kegiatan yang ada di RW010 dan solusi yang akan dilakukan. Ibu Anjani mengetahui kondisi tempat pelaksanaan Abdimas berdasarkan laporan atau cerita dari rekanan ibu PKK setempat yang kebetulan adalah tempat tinggal beliau. Setelah mendapatkan laporan tersebut, kemudian Tim abdimas Unindra mendatangi ketua RT dan sekretarisnya untuk meminta persetujuan pelaksanaan Abdimas

di wilayah mereka. Ketua RT dan ibu-ibu serta warga menyetujui untuk tim melaksanakan Abdimas di tempat tersebut. Tim abdimas mendiskusikan dengan mitra hal-hal apa saja yang akan dilakukan disana serta menyiapkan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Setelah mendiskusikan dengan tim kemudian Dosen beserta mahasiswi Unindra sepakat untuk melaksanakan Abdimas di tempat balai warga RW 010 Kelurahan Pejaten Timur.

2. FGD

Langkah selanjutnya setelah observasi wilayah, tim beserta warga mendiskusikan apa saja yang perlu dilakukan untuk pelatihan kepada warga. Permasalahan mitra adalah pemanfaatan limbah kain tak terpakai dalam rangka meningkatkan *life skill*, membangun jiwa berwirausaha dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain itu pula, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa warga di Kelurahan Pejaten Timur memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan *life skill*, pemanfaatan sisa bahan kain tak terpakai yang ada di lingkungan sekitar dan kemauan yang besar dalam mengasah jiwa berwirausaha hanya saja belum dioptimalkan dan tidak adanya pendampingan dari lembaga tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi tersebut, tim Pengmas merasa perlu untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan serta memberikan pelatihan.

3. Pelatihan

Setiap pelatihan dibagi atas beberapa kelompok untuk membuat bross atau pita lalu membuat taplak meja dan membuat tempat pensil. Para kelompok terbagi atas 3-4 orang ibu-ibu dan remaja perempuan dalam pembuatan beberapa karya kreatifitas kain tersebut.

a. Membuat Bross Pita

Bahan-bahan: kain tak terpakai, gunting, benang jait, lem kain dan tambahan sepertihiasan kain.

Cara membuat : siapkan kain lalu potong menjadi beberapa bagian persegi kecil, jahitujung-ujung jain lalu lipat kebagian luar dengan menyilang setelah itu jahit Kembali pinggir kain agar tampak sama dan rapi setelah rapi bisa diberi hiasan yang ada.



Proses Pemotongan Bahan



Hasil Bross Pita setelah dihias

b. Membuat Tempat Pensil atau Kotak Pensil

Bahan-bahan : kain tak terpakai, gunting, benang jait, lem kain atau lem tembak dantambahan seperti hiasan kain serta resleting.

Cara Membuat : Potong bahan menjadi bentuk persegi ukuran 20x20 cm lalu lipat jadidua bagian, jahit sisi kanan dan kiri, jahit atas tidak lupa untuk memberikan resleting setelah jadi bisa dihias dengan berbagai hiasan baju.



Proses Pembuatan Tempat Pensil



Hasil Karya Tempat Pensil

c. Membuat Taplak Meja

Bahan-bahan : kain ukuran kurang lebuah 1 meter kali 1 meter , gunting, lem, hiasankain, jarum dan benang jahit.

Cara Membuat : kain yang sudah dipotong dijahit kanan kirinya dengan benang sulam agar terlihat lebih cantik dan rapi lalu hanya tinggal diberi hiasan kain berupa stiker baju agar lebih menarik lagi.



Hasil dari Taplak Meja



Foto Bersama Untuk semua Karya Kain Perca

SIMPULAN

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan atau bahan yang sudah tak terpakai. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisakain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Awalnya kerajinan perca di Indonesia kurang diminati karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya daya kreatifitas dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin, saat ini kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini. Barang-barang hasil kerajinannya pun semakin beragam dan bernilai jual cukup tinggi. Kerajinan kain ini juga menjadi salah satu kerajinan yang diminati para ibu rumah tangga dan remaja putri untuk dipelajari. Dari beberapa hasil observasi pengmas bahwa di wilayah warga ibu-ibu PKK perlu adanya pelatihan serta wadah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga memberikan edukasi serta pelatihan pembuatan kreativitas kain perca tersebut. Jenis kain sisa yang digunakan bisa bermacam-macam dan barang yang dihasilkan dari kreativitas kain perca diantaranya bros pita, tempat pensil, bandana/bando dan taplak meja.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi sulistyarningsih, P. T. Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. 535-538.

Fatmawati, F. (2014). Kreasi Kain Perca. Jakarta: Demedia Pustaka.
<https://anesanurul.wordpress.com/2014/01/08/crafting-diary-membuat-bando-cantik-dari-kain/>

<https://www.zonakreatif.com/cara-membuat-taplak-meja-dari-kain-perca-atau-kain-bekas/>

<https://www.tobikin.com/membuat-tempat-pensil-dari-kain-perca/>

<http://www.desniutami.com/2018/01/tutorial-membuat-bros-pita-dari-kain.html>